

Upaya Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Tata Boga Di Desa Lueng Keubeu

Halimatussa'diah^{1*}, Wafiq Afifah²

¹ Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh, Indonesia. Email: halimatussakdiah@iaialaziziyah.ac.id

² Student Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh. Email: tazalibra78@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 07-12-2023
Diterima: 30-12-2023
Diterbitkan: 31-12-2023

Kata Kunci: Strategi, Pemberdayaan, Pelatihan

Lisensi:
cc-by-sa

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berangkat dari pemahaman bahwa tingkat ekonomi masyarakat yang rendah serta minimnya keterampilan menjadi kendala utama dalam pengembangan potensi lokal. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan ini, kegiatan pengabdian ini fokus pada proses pemberdayaan masyarakat desa Lueng Keubeu melalui pelatihan tata boga. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mendeskripsikan cara-cara pemberdayaan masyarakat serta mengidentifikasi strategi-strategi efektif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pelatihan yang diberikan. Kegiatan ini merupakan bagian dari pendekatan kualitatif untuk memberdayakan masyarakat dengan cara meningkatkan keterampilan mereka dalam bidang tata boga, sehingga dapat membuka peluang ekonomi baru dan meningkatkan kemampuan bersaing di pasar. Strategi pemberdayaan yang diadopsi mencakup tahap penyadaran melalui motivasi dan sosialisasi, pengadaan modal, pelatihan manajemen, dan pembukaan peluang melalui kegiatan pelatihan yang dilakukan. Diharapkan, melalui kegiatan pelatihan tata boga ini, masalah pengangguran dapat teratasi dan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan potensi diri dapat meningkat. Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi beberapa aspek utama, yaitu: pertama, pelatihan kewirausahaan untuk peserta; kedua, penyediaan layanan prima kepada peserta pelatihan; ketiga, pembentukan unit kegiatan usaha; dan keempat, bantuan peralatan serta modal untuk mendukung kegiatan usaha. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa Lueng

PENDAHULUAN

Masalah yang sering terjadi di Negara Indonesia saat ini adalah masalah pada pertumbuhan ekonomi yang tidak diimbangi dengan kesempatan tenaga kerja yang merata. Sementara angka produktifitas penduduk Indonesia tidak berbanding lurus dengan besarnya jumlah peluang usaha di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya angka pengangguran di Indonesia, nilai pendapatan masyarakat juga turun, yang berarti jika pendapatan menurun maka daya beli masyarakat akan mulai menurun. Hal ini menjadi masalah terlambatnya perkembangan ekonomi yang ada di Indonesia, bagaimana tingkat pengangguran bisa lebih tinggi dari kesempatan kerja yang ada? Upaya untuk menurunkan angka pengangguran di Indonesia adalah dengan membuat kerja sama dengan masyarakat, organisasi sosial dan pemerintah. Salah satunya adalah dengan menumbuhkan kemampuan berwirausaha melalui pelatihan bagipara masyarakat agar dapat menciptakan lapangan kerja sendiri di kemudian hari.

Negara Indonesia yang notabennya merupakan Negara yang berkembang memiliki banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan terutama yang berkaitan mengenai kesejahteraan umum dimana hal tersebut telah menjadi tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia. Hal ini menjadi beberapa alasan mengapa pemberdayaan ekonomi yang telah dilakukan tidak berjalan sesuai dengan harapan. adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat membantu perekonomian masyarakat yang ada disesa maupun di luar desa. Dimana, sistem perekonomian dilakukan oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri. pemberdayaan ini di lakukan juga untuk menjadikan masyarakat kreatif, mandiri dan juga dapat memiliki semangat untuk mendirikan usaha mereka sehingga mereka tidak hanya bergantung pada modal yang di berikan. Karena, tujuan dari pemberdayaan tersebut adalah untuk membangun dan meningkatkan kemampuan, kemandirian

masyarakat untuk dapat hidup lebih baik dan sejahtera sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan budaya mereka.

Untuk melakukan suatu pemberdayaan, selain terdapat tujuan yang akan dicapai juga terdapat strategi-strategi dan prinsip dalam melakukan pemberdayaan. Selain strategi dan prinsip, perlu juga adanya pendekatan yang digunakan dalam melakukan sebuah pemberdayaan. Pendekatan dilakukan untuk mempermudah dalam program tentang apa saja hal-hal yang harus dilakukan untuk menyusun rencana. isu strategis perekonomian masyarakat bersifat lokal spesifik dan problem spesifik, maka konsep dan operasional pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak dapat diformulasikan secara generik. Usaha memformulasikan konsep, pendekatan, dan bentuk operasional pemberdayaan ekonomi masyarakat secara generik, memang penting, tetapi yang jauh lebih penting, adalah pemahaman bersama secara jernih terhadap karakteristik permasalahan ketidakberdayaan masyarakat di bidang ekonomi.¹

permasalahan yang sering terjadi bagi kaum masyarakat yang lemah adalah akses pertama kali dalam memperoleh modal usaha mereka. Tetapi ketika mereka membutuhkan modal, mereka diperlakukan diskriminatif oleh lembaga keuangan. Sehingga yang terjadi adalah aliran modal dari masyarakat lemah ke masyarakat yang kuat kata lainnya kurang kondusif operartor yang menjalankan keuangan karena tidak adanya keadilan yang rata bagi masyarakat. Lembaga keuangan atas posisinya sebagai perantara, maka di dalamnya berbagi resiko dengan borrowers, memberikan informasi kepada borrower, dan menyediakan likuiditas.

Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yaitu melalui pelatihan, pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, ataupun perubahan sikap seseorang. Melalui pelatihan ini diharapkan bagi perempuan mampu diberdayakan dengan lebih cepat dan efektif karena pemberdayaan melalui pelatihan bisa dilakukan dengan

¹ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, *Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif*, Jurnal Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulung Agung Vol 1, No 2, Tahun 2021.

waktu yang relatif singkat, dan tetap menekankan pada proses sehingga kemampuan untuk berdaya pun bisa lebih mudah. Dengan adanya pemberdayaan melalui pelatihan tata boga di desa lueng keubeu dapat membuat minat masyarakat untuk mengikuti pelatihan tersebut, selain bisa menambah wawasan juga sangat berguna apabila mereka mengaplikasikannya di kehidupan mereka sehari-hari. Sebagian besar peserta pelatihan banyak didominasi oleh perempuan terutama pada pelatihan Tata Boga.

Untuk mengatasi masalah pengangguran yang semakin bertambah, maka penulis memberikan program pemberdayaan bagi masyarakat melalui pelatihan tata boga dengan tujuan agar masyarakat tidak hanya berfokus pada hal itu-itulah saja tetapi juga mampu berwirausaha sehingga mereka bisa mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka masing-masing salah satunya potensi mengolah bahan makanan yang disebut dengan tata boga. Upaya mewujudkan sumber daya manusia yang handal dapat dilakukan melalui pendidikan kewirausahaan. pendidikan kewirausahaan dapat dijadikan sebagai cara untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan para masyarakat.

Penguatan ekonomi masyarakat di era globalisasi saat ini sangatlah diperlukan untuk menangani dan mengantisipasi meningkatnya jumlah kemiskinan dan banyaknya pengangguran serta sedikitnya lapangan kerja. Pengangguran sering terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja, atau tidak mempunyai pasar tenaga kerja dalam menyerap tenaga kerja yang ada. Akibatnya timbul sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian.

Pelatihan bertujuan untuk memberikan sikap, pengetahuan dan keterampilan dan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia agar menjadi sumber daya yang berkualitas dari segi pengetahuan, keterampilan kerja dan sikap yang sangat profesional. Pelatihan dapat meningkatkan taraf hidup manusia dan menekan angka pengangguran. Strategi pemberdayaan melalui pelatihan tata boga guna untuk meningkatkan ekonomi masyarakat itu sendiri merupakan sebagai salah satu jawaban dari permasalahan yang ada pada diri perempuan, pemberdayaan perempuan

merupakan peningkatan hak, kewajiban, kedudukan, kemampuan, peran, kesempatan, kemandirian, ketahanan mental, dan spiritual wanita sebagian tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas sumber daya perempuan.²

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan tentang strategi ataupun “Upaya Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Tata Boga Di Desa Lueng Keubeu” Jenis pengetahuan dan ketrampilan ini dirasa perlu untuk pendukung mengembangkan usahanya. Dengan meningkatnya ketrampilan maka jenis produk yang dihasilkan juga menjadi lebih baik dan bervariasi serta sesuai dengan yang dibutuhkan konsumen/pasar. Begitu juga dengan bertambahnya pengetahuan tentang strategi dalam mengembangkan usaha dan pemasaran, harapannya permintaan akan bertambah dan produksi meningkat. Tentunya dengan peningkatan produksi dan penjualan maka pendapatan/penghasilan juga akan meningkat. Peningkatan pendapatan sebagian bisa dialokasikan untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraannya.

LANDASAN TEORI

1. Strategi Pemberdayaan

Munculnya konsep pemberdayaan masyarakat (social empowerment) sebagai akibat dari kegagalan konsep pembangunan (development) yang pernah diterapkan sebelumnya di Indonesia (di masa orde baru) dan juga di negara-negara berkembang Asia lainnya. Konsep “pembangunan” yang dibawa oleh paradigma ekonomi neoklasik ini, begitu mendewakan industrialisasi dan mekanisme trickle down effect (efek rambatan) yang terbukti tidak mampu mensejahterakan masyarakat secara. Secara konseptual pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni

² Achmad Saeful, *Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam*, jurnal, Vol 3, No 3, Tahun 2020.

bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan), dan *sustainable* (berkelanjutan).

Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apapun yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki. Pemberdayaan masyarakat biasanya difokuskan pada bidang ekonomi yang ada dalam suatu wilayah tertentu.

Pemberdayaan adalah sebuah proses sebagaimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi, dalam berbagai pengontrol atas, dan mempengaruhi kejadian-kejadian serta lembaga lembaga yang mempengaruhi kehidupannya, pemberdayaan menekankan bahwa orang yang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan orang lain yang menjadi perhatian. Adapun konsep untuk memberdayakan masyarakat dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu :

1. Menumbuhkan keinginan masyarakat untuk berwirausaha, bergelut dalam aspek ekonomi, bertindak dengan merancang munculnya diskusi tentang apa yang menjadi apa yang menjadi masalah dalam masyarakat.
2. Memberikan informasi tentang pengalaman kelompok lain yang telah sukses dan sejahtera.
3. Menghubungkan masyarakat dengan sumber yang dapat dimanfaatkan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat sendiri memiliki banyak sekali manfaat bagi masyarakat. Dimana, sistem perekonomian dilakukan oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri. Selain itu, hal ini diterapkan untuk menjadikan masyarakat menjadi mandiri, kreatif, dan memiliki semangat usaha yang tinggi

tidak hanya bergantung pada modal yang diberikan.³ Karena, tujuan dari pemberdayaan sendiri adalah membangun dan meningkatkan kemampuan, kemandirian, kekuasaan masyarakat untuk dapat hidup lebih baik dan sejahtera sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan budaya mereka.

2. Tahapan Pemberdayaan

Ada beberapa tahapan dalam proses pemberdayaan keterampilan para masyarakat untuk mewujudkan kemampuan mereka yaitu dengan cara: pertama, Penyadaran, yaitu pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan, pada tahap ini pihak pemberdaya/aktor/pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Kedua, proses transformasi pengetahuan, dan kecakapan keterampilan dapat berlangsung dengan baik, penuh semangat dan berjalan dengan efektif. Jika tahap pertama telah terkondisi maka masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi kebutuhan tuntutan hidup. Tahap ketiga, merupakan tahap pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan keterampilan yang diperlukan, supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi didalam lingkungannya.⁴

Pendidikan merupakan bagian terpenting dan tidak dapat terpisahkan dari pembangunan nasional, melalui pendidikan formal dan nonformal mempunyai nilai dan kekuatan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi untuk

³ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, *Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif*, Jurnal Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulung Agung.

⁴ I Gede Astawa, *Pemberdayaan Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Kerobokan Melalui Pelatihan Tata Boga Dan Patiseri*, Jurnal Ilmiah, Vol. 2 No. 3 Tahun 2020.

mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pelatihan merupakan salah satu contoh fungsi pendidikan nonformal sebagai penambah. Pemberdayaan merupakan salah satu alternatif strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang handal sangat diperlukan dalam menghadapi perkembangan perekonomian yang penuh daya saing sebagai tuntutan globalisasi saat ini. Pelatihan memberikan banyak manfaat, seperti memberi contoh ketekunan, kerja keras, pribadi yang unggul, serta mendidik individu yang mandiri, tekun, disiplin, dan jujur dalam bekerja, serta menumbuhkan kreativitas dan inovasi.

3. Sasaran Pemberdayaan

Adapun sasaran pemberdayaan dalam mencapai kemandirian masyarakat untuk melakukan sebuah usaha sebagai berikut:

- a. Terbukanya kesadaran bagi masyarakat serta tumbuh peran yang aktif juga mampu untuk mengorganisir diri dan kemandirian bersama.
- b. Memperbaiki keadaan sosial bagi kehidupan masyarakat dengan mengikuti program pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mereka, peningkatan pendapatan dan usaha, meningkatkan kemampuan kinerja individu maupun kelompok dalam ketrampilan teknis dan manajemen untuk memperbaiki produktifitas dan pendapatan mereka.

4. Tujuan pemberdayaan

Pelatihan dalam mengembangkan kemampuan melalui pelatihan tata boga mempunyai visi yang dapat memberikan gambaran tentang masa depan untuk dapat diwujudkan dalam kurun waktu yang tegas dan jelas. Untuk mewujudkan visi tersebut, misi program studi tata boga dinyatakan secara spesifik mengenai apa saja yang akan dilaksanakan. Program studi memiliki tujuan dan sasaran dengan rumusan yang jelas, spesifik, relevan dengan visi. Tujuan tersebut diatas direfleksikan dalam bentuk outcomes strategi visi yang baik adalah yang menantang dan memotivasi seluruh

kepentingan untuk berkontribusi terhadap kemampuan dan faktor-faktor internal maupun eksternal serta asumsi dan kondisi lingkungan serta harus dapat mewujudkan visi, seperti peningkatan pengabdian masyarakat, memperbanyak penelitian untuk kemandirian dalam diri masing masing manusia.

Pemberdayaan merupakan sebuah proses sekaligus tujuan, sebagai proses, pemberdayaan adalah kegiatan memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok yang lemah dalam masyarakat. Dan sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial, yaitu masyarakat menjadi berdaya. Pelatihan pemberdayaan ini bertujuan untuk memberikan sikap, pengetahuan dan keterampilan dan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia agar menjadi sumber daya yang berkualitas dari segi pengetahuan, keterampilan kerja dan sikap yang sangat profesional. Pelatihan dapat meningkatkan taraf hidup manusia dan menekan angka pengangguran.⁵

5. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Faktor pendukung yang dapat mempengaruhi pemberdayaan dalam peningkatan ekonomi masyarakat antara lain adalah dengan kondisi sasaran yang mencakup motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan, keadaan lingkungan memberikan pengaruh yang mencakup sarana dan prasarana dalam kegiatan, keadaan sosial dan budaya masyarakat dari sasaran peserta itu sendiri dan yang terakhir adalah keadaan lembaga yang menunjang kegiatan pelatihan mencakup biaya, dimana proses pemberdayaan membutuhkan perencanaan dan analisis yang matang agar tujuan dapat tercapai. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan pemberdayaan adalah kondisi fisik juga mempengaruhi daya ingat, pendengaran maupun penglihatan, pembiayaan pada kegiatan, serta faktor cuaca yang dapat menjadi salah satu faktor penghambat pemberdayaan, tidak jarang juga pemberdayaan

⁵ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, *Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif*, Jurnal Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulung Agung.

mengalami kegagalan atau berjalan kurang maksimal setiap kali adanya kegiatan pelatihan tersebut.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Upaya Pemberdayaan dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Tata Boga di Desa Lueng Keubeu” mengadopsi pendekatan kualitatif, yang memfokuskan pada pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan observasi perilaku yang relevan dengan tujuan pengabdian. Kegiatan ini tidak mengutamakan data kuantitatif atau angka tetapi lebih kepada penjelasan mendalam tentang proses pelatihan tata boga dan dampaknya terhadap kemampuan berwirausaha serta peningkatan ekonomi masyarakat di desa Lueng Keubeu.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menggali, mendeskripsikan, dan mengilustrasikan bagaimana pelatihan tata boga dapat berkontribusi pada penumbuhan kemampuan berwirausaha dan peningkatan ekonomi masyarakat. Melalui pendekatan kualitatif, kegiatan ini diarahkan untuk secara spesifik memahami fenomena dari perspektif para peserta, memperkaya pemahaman kita tentang kompleksitas realitas sosial mereka, serta menyediakan insight tentang strategi pemberdayaan yang efektif.⁶

Pendekatan pengabdian ini termasuk dalam jenis deskriptif kualitatif, yang menitikberatkan pada deskripsi tentang keadaan saat ini dari masyarakat desa Lueng Keubeu, dengan menggunakan studi kasus sebagai metodenya. Studi kasus dalam konteks ini dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap implementasi dan dampak dari pelatihan tata boga terhadap masyarakat, yang mencakup individu, kelompok, dan interaksi sosial dalam konteks pembentukan kemampuan berwirausaha dan peningkatan ekonomi. Hal ini memungkinkan pengidentifikasian faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta memformulasikan strategi-strategi pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat di Desa Lueng Keubeu.

⁶ Lexi J, Maleong,, Metode Penelitian Kualitatif. 2013

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pemberdayaan Melalui Pelatihan Tata Boga Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.

Pelaksanaan pelatihan tata boga di desa Lueng Keubeu menggunakan strategi pembelajaran partisipatif, dimana ketua jurusan dan instruktur mengikutsertakan peserta pelatihan selama pelaksanaan pelatihan berlangsung. Dalam pelaksanaan pelatihan metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan metode praktek. Untuk menumbuhkan kemampuan berwirausaha peserta pelatihan tata boga tidak hanya diberikan materi tentang tata boga saja tetapi juga materi tentang kewirausahaan dan mengadakan workshop yang menghadirkan beberapa wirausahawan sukses.

Strategi pemberdayaan masyarakat ini mempunyai beberapa fungsi yaitu warga masyarakat yang mempunyai ekonomi yang lemah dapat memperoleh pendidikan sikap mental, dan keterampilan yang di sesuaikan dengan lapangan kerja baru bagi masyarakat sehingga menambah pendapatan para masyarakat yang akhirnya akan tercapat taraf ekonomi hidup yang layak.

Pelaksanaan pelatihan tata boga untuk menumbuhkan kemampuan berwirausaha juga merupakan sebuah proses untuk pengembangan diri, menjadikan peserta pelatihan lebih terampil, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Pelaksanaan pelatihan tata boga ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan didukung dengan kemampuan untuk mengikuti rangkaian pelaksanaan pelatihan yang sedang berlangsung.⁷ Adapun strategi untuk dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan tarafekonomi mereka dalam pemberdayaan melalui cara penyadaran, yaitu tahap pembentukan karakter anak menuju perilaku sadar dan peduli sehingga mereka merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri dengan mendorong, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Strategi selanjutnya dalam proses

⁷ Hendrik Yasin, *Upaya Strategis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (Kube)*, Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik Universitas Gorontalo, Vol. 5 No.1 Tahun 2015.

pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka sendiri dengan diberikan motivasi ataupun pencerahan dan sosialisasi untuk membangun kemampuan life skill mereka.

Penerapan strategi pemberdayaan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang tampak lebih operasional, untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan model pendidikan kewirausahaan berbasis masyarakat paling tidak ada empat strategi pemberdayaan yang perlu diterapkan. Pertama, strategi pelatihan peserta kewirausahaan. Dalam kegiatan ini peserta diharapkan dapat termotivasi untuk melakukan kegiatan usaha yang tumbuh dari dalam dirinya sendiri. Mereka dimotivasi agar bangkit dari ketidakmampuan dan kemiskinan menjadi manusia yang lebih berguna bagi keluarga dan masyarakatnya dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Kedua, strategi layanan peserta pelatihan. Strategi ini dibangun atas dasar kebutuhan peserta pelatihan atau sering disebut dengan layanan prima. Strategi ini dimaksudkan agar peserta memiliki keyakinan bahwa program yang ditawarkan adalah disesuaikan dengan kebutuhan para peserta dan mudah dilaksanakan jika pada suatu saat kegiatan tersebut akan berjalan berkelanjutan. Ketiga, strategi pembentukan unit kegiatan usaha. Kelompok Usaha Bersama merupakan suatu alternatif wadah kelembagaan organisasi peserta program yang dibentuk atas prakarsa bersama sebagai upaya untuk memudahkan dalam berkoordinasi dan menjalankan kegiatan usaha para anggotanya. Keempat strategi bantuan peralatan dan permodalan untuk kegiatan usaha. Strategi ini dimaksudkan agar peserta program dapat secara langsung menindaklanjuti kegiatan pemberdayaan dalam bentuk program aksi kegiatan usaha produktif. Makna dari pemberdayaan itu sendiri merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan diri dalam mencapai sesuatu yang diinginkan.⁸

Strategi pemberdayaan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelatihan tata boga di desa lueng keubeu ini

⁸ Indah Mustikawati, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Wariamelalui Life Skill Educationrr*. Volume 9, Nomor 1, Tahun 2013

memiliki peranan yang cukup penting, bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan tata boga ini mesti di wujudkan dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan serta potensi yang ada pada masyarakat itu sendiri. Pelatihan keahlian tata boga merupakan suatu bidang keahlian yang memiliki banyak kesempatan kerja dengan banyak ruang untuk berkembang. Hal tersebut dikarenakan selama populasi manusia terus bertambah, maka permintaan untuk makanan akan selalu ada. Kesadaran masyarakat akan kesehatan diri yang semakin meningkat, menimbulkan permintaan yang meningkat pula terhadap persediaan makanan yang berkualitas. sehingga dengan adanya pelatihan tata boga ini membuat prospek karir di bidang tata boga juga cukup bagus karena semua orang membutuhkan asupan makan setiap harinya.

Pemberdayaan menunjukkan kemampuan seseorang, sehingga mereka mempunyai kemampuan dalam:

1. Memenuhi kebutuhan, sehingga mereka dapat terbebaskan dalam masalah perekonomian, mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dari hasilnya.
2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatan dan dapat memenuhi keinginannya.
3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.
4. Kemandirian dalam meningkatkan harkat dan martabat yang mampu melepaskan dirinya dari kekurangan dan keterbelakangan.

Pelatihan ini diperuntukkan bagi masyarakat sebagai proses penyiapan masyarakat dengan berbagai sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat dalam menentukan masa depan masyarakat. Program keahlian tata boga di era sekarang ini memiliki peranan yang cukup penting. Program keahlian tata boga merupakan suatu bidang keahlian yang memiliki banyak kesempatan kerja dengan banyak ruang untuk berkembang. Hal tersebut dikarenakan selama populasi manusia terus bertambah, maka

permintaan untuk makanan akan selalu ada.⁹ Kesadaran masyarakat akan kesehatan diri yang semakin meningkat, menimbulkan permintaan yang meningkat pula terhadap persediaan makanan yang berkualitas. Prospek karir di bidang tata boga juga cukup bagus karena semua orang membutuhkan asupan makan setiap harinya.

Hasil Pelatihan Tata Boga Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Lueng keubeu

Adapun kegiatan yang di lakukan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu melalui pelatihan tata boga. Program ini di laksanakan bertujuan agar para ibu-ibu dapat memiliki kemampuan untuk membuat kue agar dapat di jadikan sebagai peluang usaha. Hasil pemberdayaan pelatihan tata boga dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di desa lueng keubeu mengalami peningkatan bagi warga yang meneruskannya, terbukti dari hasil wawancara bahwa beberapa peserta mampu mengaplikasikannya di rumah mereka masing-masing sehingga menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya, hasil lainnya peserta yang mengikuti pelatihan tata boga tersebut dapat meningkatkan pengetahuandan keterampilan dan juga dapat menuhkan kemampuan dalam kewirausahaan demi kelangsungan hidup.

Pemberdayaan ini juga bisa di artikan sebagai pemanfaatan sumber daya untuk memiliki manfaat lebih dari potensi yang di miliki oleh mereka sebelumnya. Dengan demikian pemberdayaan masyarakat dapat di artikan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan bagi masyarakat atau meningkatkan kekuatan diri masyarakat dalam mencapai sesuatu yang di inginkan oleh mereka.¹⁰

Memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk melepaskan masyarakat dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain dari pemberdayaan masyarakat

⁹ Ristiana, Amin Yusuf, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Di Wisata Lerep*, Vol 4. No 1, Tahun 2020.

¹⁰ Achmad Saeful, *Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam*, Vol 3, No 3, Tahun 2020.

adalah meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Secara keseluruhan tingkat ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan ini sangat baik, dengan adanya peningkatan dan keterampilan peserta. Adanya pelatihan ini, telah membuka pengetahuan dan kesadaran masyarakat peserta pelatihan akan peluang usaha baru. bahkan dapat menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri karena sudah memiliki ketrampilan. Selain itu salah satu hasil pelatihan lainnya adalah dapat di buktikan dengan adanya interaksi yang baik dan keterlibatan dalam membantu antar sesama peserta pelatihan.¹¹

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Adanya faktor pendukung dalam proses pemberdayaan dapat menjadi lebih baik yaitu pelatihan pemberdayaan bagi masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Adapun faktor pendukungnya antara lain yaitu adanya niat dan semangat individu dalam berusaha, faktor ini turut menentukan keberhasilan pencapaian hasil niat yang kuat akan membuat individu akan berusaha semaksimal mungkin mengikuti pemberdayaan dari awal hingga akhir.¹²

Selain faktor pendukung ada juga hambatan-hambatan yang kerap sekali menjadi kendala dalam proses pemberdayaan. Kendala-kendala yang sering sekali terjadi yaitu adanya sikap pasrah akibat terjerat berbagai macam kekurangan sehingga tidak memiliki inisiatif, gairah dan tidak dinamis mengubah nasib yang kurang baik, anggaran dana yang kurang serta permasalahan yang sering di hadapi dalam pemberdayaan masyarakat yaitu hadirnya pradigmadogmatis dengan bentuk ketidakmauan masyarakat dalam merubah sikap serta keadaan yang dijalani. kepercayaan masyarakat terhadap pemberdayaan ini masih sangatlah kurang. Tingkat kapasitas masyarakat juga merupakan hambatan dalam

¹¹ Rachmat, Vandji, *Pemberdayaan Warga Belajar Melalui Program Pelatihan Tata Boga Di Pkbm Tunas Pulosari Kabupaten Pandeglang*. S1 Thesis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Tahun 2017.

¹² Ichda Umul Aisah, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Desa Mandiri Energi*, Vol 9, No. 2.

pemberdayaan dikarenakan hal tersebut menunjuk kemampuan anggota masyarakat untuk terlibat secara efektif dalam kegiatan pemberdayaan pelatihan yang di laksanakan di desa lueng keubeu.



Keterangan: Proses Pemberdayaan Memasak



Keterangan: Produk Pemberdayaan Tata Boga

KESIMPULAN

Melalui pelatihan yang di berikan akan mendapatkan bimbingan tentang proses pembelajaran dan bentuk-bentuk praktik yang akan membantu meningkatkan bakat para masyarakat. Diharapkan melalui pelatihan tata boga ini, para perempuan terutama para ibu rumah tangga dan remaja yang belum memiliki pekerjaan dapat diajak dan diinspirasi untuk lebih memanfaatkan waktunya untuk mengikuti pelatihan tata boga ini. Tujuan lainnya adalah agar para masyarakat memiliki keahlian dibidang tata boga yang tepat dan enak, Diharapkan para masyarakat yang memiliki pengetahuan tata boga dapat menemukan peluang untuk menjadi wirausaha kreatif yang senantiasa menjaga keseimbangan dengan inovasi-inovasi baru sesuai dengan kebutuhan pasar. Masyarakat akan mampu menciptakan peluang ekonomi keluarganya, dan karena semangat kewirausahaan ini dapat menciptakan lapangan kerja dan mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Selain dari mampu melahirkan individu yang bermartabat tidak hanya mengarahkan dirinya dengan kemampuan yang dimiliki dalam ilmu agama tetapi juga dapat memiliki keterampilan khusus yang dijadikan sebagai salah satu aspek tolak ukur penentu tingkat pembauran nya terhadap kehidupan sosialnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Saeful, 2020, *Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam*, Vol 3, No 3
- Addiniya Anwaliya, 2022, *Catering Training To Foster Entrepreneurial Skills In The Center For The Development Of Bekasi Work Training*, Vol. 7 No 1
- Evasolina, E., Abdullah, A., & Rahmatillah, R. (2022). Pengenalan Keunikan Kasab Sulaman Benang Emas Khas Aceh di Dayah Putri Muslimat Samalanga. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 91-102.
- Hendrik Yasin, 2015, *Upaya Strategis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (Kube)*, *Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik Universitas Gorontalo*, Vol. 5 No.1
- I Gede Astawa, 2020, *Pemberdayaan Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Kerobokan Melalui Pelatihan Tata Boga Dan Patiseri*, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 2 No. 3
- Ichda Umul Aisah, *Strategi pemberdayaanmasyarakat dalam pelaksanaan program desa mandiri energi*, Vol 9, No2
- Indah Mustikawati, 2013, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Wariamelalui Life Skill Educationrr*. Volume 9, Nomor 1,
- Lexi J. Maleong, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*
- Muhammad Alhada Fuadilah Habib, 2021, *Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif*, Vol 1 No 2, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
- Rachmat, Vandji,(2017), *Pemberdayaan Warga Belajar Melalui Program Pelatihan Tata Boga Di Pkbn Tunas Pulosari Kabupaten Pandeglang*. S1 Thesis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Ristiana, Amin Yusuf, 2020, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Di Wisata Lerep*, Vol 4. No 1
- Windi Kinanti, Ika Rizqi Meilya, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatn Alikasi Dana Desa*, Vol.4 No. 2.